

Pendampingan Kader Posyandu Balita dalam Upaya Penyuksesan Kegiatan BIAN di Desa Ngampelsari

Sofa Mar'atus Sholichah¹, Arief Saputro^{2*}, Ayussaihdal Husnayaini³, Muhammad Hendrik Prayitno³, Sulaiman⁴, Tri Wahyuni⁵

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁴Program Studi Teknik Industri, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁵Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Posyandu merupakan tempat yang memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Peran posyandu sangat penting untuk mengamati tumbuh kembang buah hati. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan upaya kegiatan BIAN di Desa Ngampelsari. Pada pelaksanaannya, posyandu memiliki banyak program kerja salah satunya adalah BIAN (Badan Imunisasi Anak Nasional). Kementerian kesehatan menggelar Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) untuk mengejar cakupan imunisasi rutin yang menurun signifikan akibat Covid-19. Kegiatan pada pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa untuk turut andil dalam mensukseskan BIAN serta berperan aktif dalam kegiatan posyandu, program yang diutamakan adalah jemput pasien dari RW (Rukun Warga) ke RW sesuai posko yang sudah disediakan. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar kepala anak, evaluasi tumbuh kembang, serta penyuluhan dan konseling tumbuh kembang. Mitra pengabdian masyarakat adalah Desa Ngampelsari di Sidoarjo. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini sangat baik dan sesuai dengan harapan. Kegiatan BIAN ini dapat dikatakan berhasil karena dalam pelaksanaannya telah terpenuhi sesuai dengan sasaran awal yang berjumlah 509 anak dengan kata lain telah mencapai persentase 100%. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu pemerataan imunisasi anak di Indonesia.

Kata kunci

BIAN; pengabdian masyarakat; posyandu

Abstract

Posyandu is a place that provides health services to the community. The role of posyandu is very important to observe the growth and development of children. This community service aims to increase the efforts of BIAN activities in Ngampelsari Village. In practice, Posyandu has many work programs, one of which is BIAN (National Child Immunization Agency). The Ministry of Health held National Child Immunization Month (BIAN) to catch up on routine immunization coverage which has decreased

Korespondensi
Arief Saputro
ariefsaputro.si@unusida.ac.id

significantly due to Covid-19. This community service activity involves students taking part in the success of BIAN and playing an active role in Posyandu activities, the priority program is to pick up patients from RW (Rukun Warga) to RW according to the posts that have been provided. In the implementation of this community service activity, there are 3 stages namely planning, implementation, and evaluation. The methods used in carrying out these activities include weighing, measuring children's height and head circumference, evaluating growth and development, as well as counseling and counseling on growth and development. The community service partner is Ngampelsari Village in Sidoarjo. The results obtained from this activity are very good and in line with expectations. This BIAN activity can be said to be successful because in its implementation it has fulfilled the initial target of 509 children, in other words, it has reached a percentage of 100%. The existence of this activity is expected to help the equal distribution of child immunization in Indonesia.

Keywords

BIAN; community service; posyandu

Pendahuluan

Posyandu adalah pusat pelayanan kesehatan yang memberikan layanan kesehatan dasar kepada masyarakat di tingkat desa atau kelurahan (Wijayanti and Herawati, 2019). Posyandu memiliki program kerja rutin yang berada hingga ruang lingkup desa dengan memberikan pelayanan kesehatan bagi anak-anak dan juga para lansia. Posyandu berperan dalam menangani stunting pada upaya pencegahan atau preventif. Peran posyandu dalam memberikan penyuluhan dan informasi yang tepat terkait kesehatan gizi pada ibu balita dengan harapan terbentuk kesadaran dan pengetahuan ibu dalam mencegah stunting (Novianti, Purnaweni and Subowo, 2018). Tujuan posyandu antara lain: Menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu (ibu hamil), melahirkan dan nifas. Posyandu memiliki banyak manfaat antara lain memantau kesehatan, kecukupan gizi, serta tumbuh kembang seorang anak. Selain itu posyandu juga memiliki manfaat sebagai wadah untuk para ibu bersosialisasi dan juga dapat membantu sang anak lebih mengenal lingkungan tempat tinggalnya. Kegiatan posyandu dan manfaatnya bisa diperoleh tanpa mengeluarkan biaya, sehingga sangat meringankan beban ekonomi masyarakat.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita (Pangesti and Agussafutri, 2019). Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader (Kemenkes RI, 2012). Pengelolaan posyandu dilaksanakan oleh kader yang berperan mulai dari tahap perintisan, penghubung dengan lembaga yang menunjang penyelenggaraan Posyandu, sebagai perencana, pelaksana dan sebagai Pembina serta sebagai penyuluh untuk memotivasi masyarakat agar berperan serta dalam kegiatan Posyandu di wilayahnya. Oleh karena itu, kader dapat dikatakan garda terdepan dalam pelayanan kesehatan untuk masyarakat melalui Posyandu.

Pada pelaksanaannya, puskesmas memiliki banyak program kerja salah satunya adalah BIAN. BIAN (Badan Imunisasi Anak Nasional) adalah kegiatan pemberian imunisasi tambahan Campak-Rubela serta melengkapi dosis Imunisasi Polio dan DPT-HB-Hib yang terlewat (Kemenkes RI, 2021). Program ini diwujudkan sebagai upaya menutup kesenjangan imunitas anak dengan melakukan hamonisasi kegiatan imunisasi tambahan (campak-rubela) dan imunisasi kejar (OPV, IPV, dan DPT-HB-Hib). Adanya imunisasi dapat mencegah penyakit antara lain tuberkulosis, campak, rubela, hepatitis, pertusis, difteri, polio, tetanus neonatorum, meningitis, pneuomenia, dll (Aswan and Sagala, 2021). Penyakit tersebut dapat mengakibatkan kesakitan, kecacatan bahkan kematian bagi anak yang belum mendapatkan imunisasi secara rutin. Program ini tercipta dikarenakan adanya wabah COVID-19 yang menyebabkan pelaksanaan imunisasi rutin tidak dapat dimaksimalkan. Berdasarkan data yang di dapat beberapa tahun belakangan ini mengalami penurunan secara drastis, hal tersebut mengakibatkan jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi rutin berkala baik itu imunisasi dasar atau imunisasi lanjutan semakin bertambah, sehingga menyebabkan peningkatan jumlah pada penyakit seperti campak, rubela, dan difteri di beberapa wilayah Indonesia. Untuk mengimbangi hal tersebut maka pemerintah berupaya mencegahnya dengan menyelenggarakan imunisasi rutin dan lengkap di setiap desa

dan posko-posko yang telah di sediakan. Salah satunya dilaksanakan di desa Ngampelsari kecamatan Candi kabupaten sidoarjo.

Posyandu desa Ngampelsari terletak di kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo (Posyandu Ngampelsari, 2022). Kegiatan posyandu bertempat di 8 pos yang tersebar di wilayah desa Ngampelsari. Pelayanan yang diberikan pada kegiatan posyandu di desa Ngampelsari ini meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkaran kepala anak, evaluasi tumbuh kembang, serta penyuluhan dan konseling tumbuh kembang. Hasil pemeriksaan tersebut kemudian dicatat di dalam buku KIA atau KMS. Kegiatan selanjutnya sang anak diberikan vitamin A dan kegiatan terakhir pemberian imunisasi. Setelah semua proses kegiatan BIAN telah dilalui, anak yang telah di imunisasi diberi PTM (pemberian makanan tambahan).

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sukarela yang dilakukan untuk membalas budi kepada masyarakat sekitar dan masyarakat luas (FD, Muslimatun and Damayanti G, 2019). Ada beberapa aspek dalam pengabdian kepada masyarakat yang harus dilakukan untuk terciptanya masyarakat yang beradab yakni aspek dalam segi budaya, karakter dan pola pikir (Napitupulu *et al.*, 2020; Firdaus *et al.*, 2022). Hasil diskusi dengan mitra menunjukkan masalah yang dihadapi mitra adalah kurangnya antusias warga desa Ngampelsari dalam penyuksesan kegiatan BIAN. Pengabdian masyarakat di Sidoarjo berupa *rebranding* UMKM Desa Watugolong: meningkatkan *brand awareness* dari UMKM keripik gadung (Febrianti *et al.*, 2023), *Simpang Education* di sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidoarjo (Putri *et al.*, 2023), dan peningkatan pemahaman tema anggota tubuh dengan memanfaatkan media pembelajaran (Ramjane *et al.*, 2023) telah dilaksanakan. Namun, pengabdian masyarakat terkait pendampingan kader posyandu balita dalam upaya penyuksesan kegiatan BIAN di desa Ngampelsari belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk pemerataan imunisasi pada setiap daerah dengan adanya pendampingan untuk para kader posyandu sehingga kegiatan BIAN dapat berjalan dengan baik.

Metode

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pendampingan kader posyandu balita dalam upaya penyuksesan kegiatan BIAN di Desa Ngampelsari ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, hal yang dilakukan yaitu koordinasi antara pihak tim kerja (sivitas akademika UNUSIDA) dengan mitra kerja (para kader) untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan seperti tempat pelaksanaan, jadwal kegiatan, perlengkapan yang dibutuhkan serta *rundown* atau runtutan kegiatan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, tim kerja (sivitas akademika UNUSIDA) dengan mitra kerja (para kader) mulai melaksanakan kegiatan BIAN yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dan bertempat pada pos posyandu setiap RW di desa Ngampelsari. Kemudian, pada tahap evaluasi, dilakukan penginputan data anak yang telah melakukan imunisasi kedalam aplikasi bernama "Sehat Indonesiaku" yang bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik atau tidak. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah desa Ngampelsari, Candi, Sidoarjo. Pengabdian masyarakat "Pendampingan Kader Posyandu Balita dalam Upaya Penyuksesan Kegiatan Bian di Desa Ngampelsari" ini dilaksanakan di desa Ngampelsari, Candi, Sidoarjo Indonesia pada bulan Agustus hingga September tahun 2022. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak yang berusia dibawah 5 tahun yang bertempat tinggal di desa Ngampelsari. Pelaksana pengabdian masyarakat ini adalah sivitas akademika UNUSIDA sejumlah 19 orang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama kurang lebih dua minggu. kegiatan BIAN berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari warga desa Ngampelsari. mereka menyadari bahwa BIAN (Badan Imunisasi Anak Nasional) mempunyai peran begitu besar bagi kesehatan anak-anak, khususnya di desa ngampelsari. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan angka kematian bayi (AKB), dan angka kematian ibu hamil mulai berkurang. Dan adanya posyandu ini dapat memantau kesehatan, kecukupan gizi, serta tumbuh kembang anak.

Untuk mengevaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, para tim posyandu menggunakan media berupa aplikasi bernama "Sehat Indonesiaku". Mengutip dari harapanrakyat.com aplikasi "Sehat Indonesiaku" atau yang

disingkat dengan ASIK resmi diluncurkan oleh Kemenkes RI. ASIK merupakan aplikasi yang telah dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan bagi tenaga kesehatan di posyandu, posbindu, serta pelayanan kesehatan terdepan lainnya. Dengan kata lain, hadirnya aplikasi ini dapat memberikan kemudahan bagi para tenaga kesehatan untuk layanan primer saat melakukan pencatatan data. Melalui aplikasi ini dapat terlihat sajian data yang dibutuhkan untuk mengevaluasi kegiatan BIAN ini seperti jumlah sasaran awal anak, nama pos, nama anak yang telah diimunisasi, jumlah anak yang telah diimunisasi, dll.

Berdasarkan data yang terdapat dalam aplikasi "Sehat Indonesiaku", kegiatan BIAN ini dapat dikatakan berhasil karena dalam pelaksanaannya telah terpenuhi sesuai dengan sasaran awal yang berjumlah 509 anak dengan kata lain telah mencapai persentase 100%. Bahkan terdapat tambahan anak yang mengikuti kegiatan BIAN ini yang berjumlah 53 anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel data dibawah ini:

Tabel 1. Kegiatan BIAN Berdasarkan Aplikasi Sehat Indonesiaku

No	Kegiatan	Sasaran Awal	Jumlah anak yang mengikuti kegiatan BIAN	Tambahan
1	Pos 1 Kedinding	24	24	2
2	Pos 2 Kedinding	69	69	4
3	Pos 3 Balaidesa	125	125	10
4	Pos 4 Candi Asri	61	61	8
5	Pos 5 Candiloka	50	50	1
6	Pos 6 Candiloka	40	40	10
7	Pos 7 Perum Regency	30	30	2
8	Pos 8 Candi Asri	110	110	16
	Total	509	509	53



Gambar 1. Proses pengukuran berat badan dan Proses pengukuran tinggi badan



Gambar 2. Kebersamaan tim BIAN dengan anak-anak sebelum pelaksanaan kegiatan

Hal tersebut sangat luar biasa mengingat pada 2 tahun sebelumnya pelaksanaan imunisasi hampir di seluruh Indonesia mengalami penurunan drastis yang disebabkan oleh Covid-19. Melalui kegiatan BIAN ini secara tidak langsung telah membantu perluasan penyebaran imunisasi bagi anak-anak khususnya di desa Ngampelsari.

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat desa atau kelurahan yaitu desa Ngampelsari di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Kesimpulan

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan BIAN di desa Ngampelsari meraih kesuksesan dalam pelaksanaannya dengan perolehan persentase mencapai 100% yang artinya memenuhi seluruh sasaran target. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu pemerataan penyebaran imunisasi di Indonesia yang sebelumnya mengalami penurunan karena dampak dari COVID-19. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat penting untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar berdampak positif bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, tokoh dan warga desa Ngampelsari di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Aswan, Y. and Sagala, N.S. (2021) 'Edukasi Tentang Manfaat Imunisasi Bagi Kesehatan Bayi dan Balita di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa*, 3(2), pp. 86–90. Available at: <https://doi.org/10.51933/JPMA.V3I2.465>.

FD, S.A., Muslimatun, S. and Damayanti G, M. (2019) 'Student-Led Community Service Activities in Indonesia International Institute for Life Sciences (I3I) for Building Collaborative Work And Social Awareness', *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, pp. 897–901. Available at: <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.432>.

Febrianti, D. et al. (2023) 'Rebranding UMKM Desa Watugolong: Meningkatkan Brand Awareness dari UMKM Keripik Gadung', *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i1.735>.

Firdaus, M. et al. (2022) *Ragam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat*, OSF Preprints. Available at: <https://doi.org/10.31219/osf.io/fkhry>.

Kemendes RI (2012) *Buku Pegangan Kader Posyandu*. Jakarta.

Kemendes RI (2021) *Petunjuk Teknis Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)*, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/> (Accessed: 26 August 2022).

Napitupulu, D. et al. (2020) *Menulis Artikel Ilmiah untuk Publikasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Novianti, R., Purnaweni, H. and Subowo, A. (2018) 'Peran Posyandu untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus', *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(3), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.14710/jppmr.v10i3.31425>.

Pangesti, C.B. and Agussafutri, W.D. (2019) 'Hubungan Status Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar Surakarta Tahun 2018', *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery*, 10(2), p. 32. Available at: <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i2.277>.

Posyandu Ngampelsari (2022) *Laporan Posyandu Ngampelsari Tahun 2022, Posyandi Ngampelsari*.

Putri, O.I.N. et al. (2023) 'Simpang Education sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidoarjo', *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i1.746>.

Ramjane, K.U. et al. (2023) 'Peningkatan Pemahaman Tema Anggota Tubuh dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran: Studi Kasus TK Dharma Wanita Persatuan di Sidoarjo', *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i1.747>.

Wijayanti, A. and Herawati, L. (2019) 'Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia', *Jurnal Kesehatan Holistik*, 13(2), pp. 112–119.